

Empowering Home Industry Through Training Activities For Banana Chip Production Business Management In Tawangrejo Village

Pemberdayaan *Home Industry* Melalui Kegiatan Pelatihan Manajemen Usaha Produksi Keripik Pisang Desa Tawangrejo

Nur Laely^{1*}, Nursamsu², Nurcholila³, Sindy Dwinta Putri⁴, Arista Widya Rahman⁵
Universitas Kediri^{1,2,3,4,5}
[nurlaely@unik-kediri.ac.id¹](mailto:nurlaely@unik-kediri.ac.id)

Disubmit : 10 Desember 2022, Diterima : 25 Desember 2022, Terbit: 2 Januari 2023

ABSTRACT

Home Industry is a non-formal industrial sector that produces local resources with a priority of handmade. Home Industry is classified as a small industrial sector, so the business capital used is small and the labor used is not professional labor. Home Industry is one of the alternatives to increase household income. The purpose of this community service activity is to increase knowledge about business management. Technical guidance on business management training and the application of science and technology optimally and well in performing business management functions can make it easier for partners to achieve business goals and can develop competitiveness, so as to increase partner income. This community service activity was carried out in June 2022 for one month. This activity was attended by home industry business owners in Tawangrejo Village. The result of this activity is that the marketing reach of banana chip products has been much wider, the packaging used is more attractive and the variety of products produced becomes more varied so as to increase buyer attractiveness.

Keywords : Home Industry, Banana Chips, Business Management

ABSTRAK

Home Industry adalah sektor industri nonformal yang memproduksi sumberdaya setempat dengan mengutamakan buatan tangan. Home Industry tergolong sektor industri kecil, sehingga modal usaha yang digunakan kecil dan tenaga kerja yang dipakai bukan tenaga kerja yang profesional. Home Industry menjadi salah satu alternatif untuk menambah pendapatan rumah tangga. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan tentang manajemen usaha. Bimbingan teknis tentang pelatihan manajemen usaha dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi secara optimal dan baik dalam melakukan fungsi manajemen usaha dapat mempermudah mitra dalam mencapai tujuan usaha serta dapat mengembangkan daya saing, sehingga dapat meningkatkan pendapatan mitra. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Juni 2022 selama satu bulan. Kegiatan ini diikuti oleh para pemilik usaha home industry yang berada di Desa Tawangrejo. Hasil dari kegiatan ini yaitu jangkauan pemasaran produk keripik pisang ini sudah jauh lebih luas, kemasan yang digunakan lebih menarik serta variasi produk yang dihasilkan menjadi lebih bervariasi sehingga dapat meningkatkan daya tarik pembeli.

Kata Kunci : Home Industry, Keripik Pisang, Manajemen Usaha

1. Pendahuluan

Home Industry adalah sektor industri nonformal yang memproduksi sumberdaya setempat dengan mengutamakan buatan tangan. Home Industry tergolong sektor industri kecil, sehingga modal usaha yang digunakan kecil dan tenaga kerja yang dipakai bukan tenaga kerja yang profesional (Sidharta et al., 2022). Home Industry menjadi salah satu alternatif untuk menambah pendapatan rumah tangga.

“Keripik Pisang” merupakan salah satu produk home industry yang berlokasi di Desa Tawangrejo Kecamatan Mojo Kediri. Manajemen usaha produksi “Keripik Pisang” selama ini masih menerapkan sistem manajemen yang cukup sederhana dan tradisional. Pengelolaan

administrasi usaha hanya menggunakan catatan produksi dan jual. Konsep yang diterapkan dalam usaha tersebut hanya produksi dan jual tanpa memperhatikan keinginan konsumen. Resiko dari pencatatan secara manual ini adalah kehilangan dan kerusakan data akibat sistem administrasi data tidak berkelanjutan (Dwiputra, 2017; Audina dan Muhtadi 2019). Resiko lain dari pencatatan manual ini adalah besarnya omzet yang diperoleh juga akan sulit ditentukan (Rahmayuni, 2017 Hamdi dan Yadewani 2019). Selain pencatatan manual, mitra pengabdian juga kurang memahami tentang manajemen usaha dalam menjalankan usahanya, sehingga dengan diadakan program pelatihan manajemen usaha diharapkan pelaku usaha dapat merencanakan, mengorganisasi, menjalankan serta mengontrol usaha yang dijalankan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu dengan memahami manajemen dapat diterapkan dalam menganalisis SWOT atas usahanya sehingga mampu menilai keadaan sekarang, baik terhadap pesaing, maupun perkembangan usaha dan evaluasi usahanya (Murniawaty et al., 2022 Rohmani et al., 2018).

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan tentang manajemen usaha. Bimbingan teknis tentang pelatihan manajemen usaha dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi secara optimal dan baik dalam melakukan fungsi manajemen usaha dapat mempermudah mitra dalam mencapai tujuan usaha serta dapat mengembangkan daya saing. Dengan begitu dapat meningkatkan pendapatan mitra. Selain itu target yang diharapkan yaitu dapat memancing ide-ide original untuk memproduksi keripik pisang yang baik, higienis, memiliki nilai jual tinggi dan mampu bersaing dengan produk pisang lainnya; meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang manajemen usaha keripik pisang dan pengelolaan usaha yang meliputi pengelolaan keuangan usaha, produksi dan pemasaran; mencapai keberlanjutan kelompok *home industry* dan lebih banyak meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Metode

Metode pelaksanaan yang digunakan pada kegiatan ini yaitu menggunakan metode pendekatan dan pelaksanaan dengan melibatkan mitra secara langsung dalam pelaksanaan pemberdayaan dan pelatihan manajemen usaha produksi keripik pisang Desa Tawangrejo. Pendekatan pemberdayaan dan pelatihan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan manajemen usaha para anggota *home industry*. Pendekatan pendampingan kepada anggota *home industry* usaha produksi keripik pisang Desa Tawangrejo dalam memproduksi keripik pisang yang higienis, mempunyai kualitas yang baik, mempunyai nilai jual yang tinggi dan dapat bersaing dengan keripik pisang yang lainnya. *Community Development* yaitu pemberdayaan *home industry* dengan menjadikan para anggota *home industry* usaha produksi keripik pisang sebagai subjek sekaligus objek pembangunan dan terlibat secara langsung sebagai upaya meningkatkan peran serta mereka dalam pembangunan demi kepentingan mereka sendiri. *Focus Group Discussion* (FGD) juga dilakukan pada kegiatan ini, metode ini memiliki karakteristik utama dengan menggunakan data interaksi yang dihasilkan dari diskusi diantara para partisipannya, di tahap ini terdapat tiga tahap yaitu tahap koordinasi, validasi data dan informasi dan tahap evaluasi serta tindak lanjut.

Dengan pendekatan teknis ini para anggota *home industry* usaha produksi keripik pisang Desa Tawangrejo tidak hanya mengetahui ataupun mampu secara teori saja namun dapat mempraktekkan dan mengaplikasikannya pada lingkungan masyarakat.

3. Hasil Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Juni 2022 selama satu bulan. Kegiatan ini diikuti oleh para pemilik usaha *home industry* yang berada di Desa Tawangrejo. Pada tanggal 2 Juni 2022 tim pengabdian masyarakat yang terdiri dari tiga dosen

Fakultas Ekonomi dan dua mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Kediri melakukan rapat koordinasi tim bersama mitra untuk persamaan persepsi, penyampaian rencana kegiatan dan mengurus ijin kegiatan. Selanjutnya pada tanggal 3 Juni 2022 tim pengabdian masyarakat melakukan survey kepada mitra untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang manajemen usaha. Dari survey tersebut diperoleh hasil bahwa rata-rata tingkat pengetahuan mitra tentang manajemen usaha masih rendah. Selain itu, diketahui bahwa mitra memiliki beberapa permasalahan mengenai variasi produk hingga manajemen usaha. Permasalahan mengenai variasi produk dan kualitas diselesaikan melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan.

Penyampaian materi tentang manajemen usaha dilaksanakan pada tanggal 4 Juni 2022, pada kegiatan ini mitra juga diberi kesempatan untuk berdiskusi. Pelatihan dilakukan mulai tanggal 6 Juni 2022 dengan fokus bimbingan teknis mengenai strategi bisnis, pemasaran, dan keuangan. Pada strategi pemasaran mitra dikenalkan pada pemanfaatan media sosial yaitu dengan memasarkan produk secara online. Pada bagian keuangan dilakukan pembukuan untuk mengetahui semua transaksi sehingga dapat diketahui keuntungannya.

Pelatihan pembuatan desain kemasan juga diberikan pada mitra untuk menarik pembeli. Kemasan produk dapat mempengaruhi daya tarik pembeli, hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Cenadi, 2000) bahwa kemasan sangat berpengaruh terhadap keputusan pembelian. Kegiatan bimtek penyusunan strategi yang efektif diberikan pada kegiatan ini untuk mengetahui strategi apa yang tepat dalam menjangkau konsumen, pemilihan media promosi serta cara membangun ikatan dengan konsumen.

Setelah kegiatan pelatihan dilakukan, tim pengabdian masyarakat melakukan pendampingan terhadap mitra dalam mempraktekkan teori, pengetahuan yang telah disampaikan selama pelatihan. Selain pendampingan, tim pengabdian melakukan monitoring dan evaluasi diakhir kegiatan. Dari hasil monitoring dan evaluasi dapat diketahui bahwa tujuan dan target kegiatan pengabdian masyarakat dengan melakukan pemberdayaan *home industry* melalui kegiatan pelatihan manajemen usaha produksi keripik pisang Desa Tawangrejo telah tercapai.

Sebelum diadakan kegiatan pelatihan ini, pemasaran produk masih sangat terbatas hanya dipasarkan di warung-warung kecil yang ada disekitar *home industry* tersebut. Setelah diadakan pelatihan, kini jangkauan pemasaran produk keripik pisang ini sudah jauh lebih luas. Selain itu produk keripik pisang tersebut juga sudah menggunakan kemasan yang lebih menarik dan pemasarannya sudah mulai keranah media sosial atau pemasaran secara online. Variasi produk keripik pisang kini juga sudah bervariasi, pada awal hanya sebelum kegiatan keripik pisang *home industry* produksi keripik pisang Desa Tawangrejo hanya mempunyai variasi rasa yaitu manis dan asin. Setelah dilakukan pelatihan *home industry* produksi keripik pisang mempunyai variasi rasa diantaranya yaitu manis, asin, pandan, buah naga, coklat, keju, balado dan madu. Dengan berbagai variasi rasa dapat menjadikan produk keripik pisang *home industry* Desa Tawangrejo menjadi mempunyai daya tarik sendiri.



Gambar 1. Produk keripik pisang dengan berbagai variasi rasa



Gambar 2. Proses pelatihan produksi keripik pisang

4. Penutup

Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dalam bentuk pemberdayaan *home industry* melalui kegiatan pelatihan manajemen usaha produksi keripik pisang Desa Tawangrejo. Manfaat yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan yaitu meningkatkan pengetahuan mitra tentang manajemen usaha, meningkatkan keterampilan mitra dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan cara pemasaran produk secara online, serta meningkatkan variasi produk sehingga dapat meningkatkan daya saing usaha. Tingkat pengetahuan, keterampilan dan pemasaran produk pada mitra mengalami peningkatan.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Civitas Akademika, LP3M Universitas Kadiri dan mitra UMKM yang bersedia menjadi mitra untuk pengembangan penerapan ilmu dari mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri.

Daftar Pustaka

- Audina, S. F., & Muhtadi, M. (2019). Strategi Keberhasilan Usaha Home Industry Sepatu Dalam Memberdayakan Masyarakat. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 12(1), 120-145.
- Cenadi, C.S. 2000. Peranan Desain Kemasan dalam Dunia Pemasaran. *Jurnal Nirmala*. 2(1), 92-103.
- Dwiputra, G. A. (2017). Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Rumah Makan Krebo Jantan. *Jurnal Sistem Dan Manajemen Industri*, 1(2), 85. <https://doi.org/10.30656/jsmi.v1i2.478>
- Hamdi, K., & Yadewani, D. (2019). Pengembangan usaha kuliner home industri sebagai peluang kaum perempuan menuju industri kreatif. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 101-116.
- Murniawaty, I., Muslikha, S. C. Y., & Farliana, N. (2022). Salted Egg Home Industry Marketing Mix Strategy: Case Study in Indonesia. *International Journal of Management & Entrepreneurship Research*, 4(3), 140–153. <https://doi.org/10.51594/ijmer.v4i3.301>
- Rahmayuni, S. (2017). Analisis Komparasi Proses Laporan Keuangan Secara Manual Dan Menggunakan Comparative Analysis of Financial Report Process and Using Accounting Computer. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2, 150.
- Rohmani, S., Yugatama, A., & Prihapsara, F. (2018). Inovasi Minuman Sehat Berbahan Kedelai dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat melalui Wirausaha di Kabupaten Sukoharjo. *Agro Kreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 68-74.
- Sidharta, H., Setyawati, C. Y., Felisia, C., & Sidharta, H. (2022). Home Industry Furniture in Surabaya : Condition and Their Needs. 5(1), 21–26